

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi individu serta masyarakat secara keseluruhan. Keluarga merupakan unit dasar dalam struktur sosial yang terdiri dari individu yang saling berhubungan secara emosional, biologis, dan sosial.¹ Namun, dalam satu keluarga juga dapat terjadi variasi dalam keadaan keluarga. Ada keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga lengkap, di mana terdapat anggota keluarga yang utuh seperti ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga lengkap ini memiliki dinamika yang kompleks di dalamnya, dengan setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Di sisi lain, ada juga keluarga yang mengalami perceraian atau bercerai. Keluarga bercerai merupakan situasi di mana pasangan suami dan istri memutuskan untuk mengakhiri hubungan perkawinan mereka. Perceraian dapat berdampak pada dinamika keluarga, terutama jika terdapat anak-anak yang terlibat. Anak-anak biasanya harus beradaptasi dengan perubahan dan memiliki dinamika baru dengan kedua orang tua mereka yang hidup terpisah.²

Pada sebuah keluarga, peran ibu memiliki pengaruh yang besar, terutama dalam hal pendidikan dan penanaman karakter kepada anak-anak. Ibunda sering kali menjadi sosok yang mendominasi dalam memberikan perawatan

¹ I Gusti Ngurah Ngurah Santika, Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2, 2020, hal 12

² Riza Faishol Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati, Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi, *Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 2019, hal 9

dan pengasuhan sehari-hari kepada anak-anak, yang mencakup aspek pendidikan dan pembentukan sikap kemandirian. Dalam hal pendidikan, ibu memiliki peran penting sebagai pengajar pertama bagi anak-anak. Mereka berperan dalam memberikan pengetahuan dasar, membantu dalam proses belajar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, ibu juga dapat mendorong minat dan kecintaan terhadap pembelajaran, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak. Penanaman sikap kemandirian juga merupakan peran kunci yang dimainkan oleh ibu dalam keluarga. Mereka membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat mengurus diri sendiri.³

Peran ibu saat menjadi *single parent* mengalami perubahan sikap yang mendasarkan pada keadaan yang dialami. Sebagai *single parent*, ibu harus menghadapi tantangan yang berbeda dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membesarkan anak-anak sendirian. Dalam situasi seperti ini, pola hidup mandiri menjadi sangat penting bagi ibu untuk dapat bertahan hidup dan memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anaknya. Kehidupan mandiri dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti mencari nafkah sendiri, mengatur keuangan, mengurus rumah tangga, dan menjalankan peran sebagai ibu dengan tanggung jawab penuh.⁴

Seorang *single parent* harus mengambil sikap tertentu agar anak-anak merasa tercukupi meskipun mereka tidak memiliki sosok ayah. Hal ini sangat

³ Warsito Hadi, Peran Ibu *Single parent* Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi, *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, 2019, hal 3

⁴ Alkomariyah Ponisih, Adawiyah Pettalongi, and Rus'an Rus'an, Peran Ibu *Single parent* Dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Remaja Di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, 2022, hal 4

penting untuk mencegah agar kehilangan ayah tidak menjadi faktor yang mendorong anak-anak untuk melakukan tindakan menyimpang. Salah satu sikap yang harus diambil adalah memberikan dukungan emosional yang cukup. Ibu perlu menciptakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk berbagi perasaan mereka, mendengarkan dengan empati, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu, ibu juga harus menanamkan nilai-nilai dan prinsip yang positif kepada anak-anak. Ini melibatkan memberikan panduan yang jelas mengenai etika, moralitas, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya. Dengan demikian, ibu membantu anak-anak mengembangkan pola pikir yang rasional dan membuat keputusan yang baik. Selain itu, mendorong kemandirian juga merupakan sikap yang penting bagi seorang ibu tunggal. Dengan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak, ibu membantu mereka belajar menjadi mandiri dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Dengan sikap-sikap ini, seorang ibu tunggal dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara normal serta menghindari tindakan menyimpang akibat kehilangan ayah dalam kehidupan mereka.⁵

Masa kanak-kanak sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua. Ketika terjadi perubahan dalam keluarga, seperti perceraian atau kematian salah satu orang tua, anak akan mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku. Selain itu, perubahan tersebut juga akan mempengaruhi lingkungan sekitar anak, termasuk sikap orang tua, anggota keluarga, guru, dan teman-teman. Perubahan dalam keluarga dapat memengaruhi kemandirian anak. Anak akan

⁵ Nabila Veronika, Pradana Chairy Azhar, and Azri Ranuwldy Sugma, Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologi Anak, *Jurnal Berbasis Sosial (JBS)* 3, 2022, hal 3

mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru dan merasa kurang stabil secara emosional. Namun, dengan dukungan yang tepat dari orang tua dan lingkungan sekitar, anak dapat mengembangkan kemandirian yang sehat. Dalam konteks ini, peran orang tua, termasuk *single parent*, sangat penting. Orang tua harus memberikan dukungan emosional yang stabil, memberikan perhatian yang cukup, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan usia mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil tanggung jawab, melakukan tugas-tugas rumah tangga, dan menghadapi tantangan sehari-hari, mereka dapat membantu anak mengembangkan kemandirian yang positif.⁶

Menumbuh kembangkan kemandirian pada anak memang sulit dan membutuhkan perhatian khusus dari orang tua. Orang tua harus memperhatikan pengaruh-pengaruh yang dapat menghambat proses pembelajaran anak, terutama faktor yang berasal dari diri kedua orang tua dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang dapat menghambat kemandirian anak adalah kelebihan perhatian atau pemajaan yang berlebihan. Ketika anak terlalu dimanjakan, mereka menjadi tergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk belajar. Ini dapat menghambat kemauan dan kemampuan anak untuk belajar secara mandiri.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Nurul Ummah 20 Desa Kedungadem ditemukan bahwa terdapat 3 anak yang diasuh oleh ibu *single*

⁶ Selfiana Isminadzila et al., Analisis Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Pasca Perceraian Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, 2022, hal 4

⁷ Yohana Sumiyati and Rachmi Wiharyati Pamungkas, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 7, 2020, hal 2

parent dengan kondisi kemandirian anak bervariasi. Kemandirian anak yang diasuh oleh seorang ibu sebagai *single parent* tidak kalah dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua lengkap. Dalam lingkungan tersebut, anak seringkali belajar untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih mandiri dan bertanggung jawab karena mereka sering terlibat dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Ibu *single parent* juga mendorong dan mendukung perkembangan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, dan mempromosikan rasa percaya diri. Dalam kondisi ini, anak belajar untuk menjadi lebih tangguh dan adaptif, mengembangkan keterampilan yang mampu membantu mereka menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Anak-anak dapat mandiri dikarenakan oleh kemampuan orang tua di dalam penerapan kedisiplinan pada anak dan menumbuhkan secara percaya diri anak, lalu orang tua juga memberikan contoh, serta kemampuan guru dalam menyikapi. Dan mendisiplinkan anak dengan tutur kata dan bahasa yang dapat tersampaikan dengan baik. Lalu lingkungan yang juga mendukung dapat memberikan kemandirian kepada anak.

Pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian anak. Cara orang tua mendidik dan merespons anak dapat mempengaruhi sejauh mana anak mampu melakukan tugas dan pengambilan keputusan secara mandiri. Ketika orang tua memberikan otonomi kepada anak dengan memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta mempercayai kemampuan mereka, anak akan belajar untuk mengandalkan diri sendiri dan meningkatkan kemandirian.

Selain itu, mendukung eksplorasi anak dalam lingkungan mereka dan memberlakukan batasan yang konsisten juga membantu membentuk kemandirian. Anak yang merasa didukung untuk mengeksplorasi, mencoba hal baru, dan belajar dari kesalahan mereka cenderung menjadi lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan. Pujian dan penghargaan atas prestasi serta upaya anak juga meningkatkan rasa percaya diri, yang merupakan landasan penting dalam mengembangkan kemandirian yang sehat. Penting juga untuk membiarkan anak belajar dari kegagalan, karena hal ini membantu mereka mengembangkan ketahanan mental dan emosional. Dengan memberdayakan anak dalam pengambilan keputusan sehari-hari yang sesuai dengan usia mereka, orang tua dapat membantu anak merasa memiliki kendali atas hidup mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan dalam mengatasi masalah. Semua upaya ini membentuk pola asuh yang positif dan seimbang, yang dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi dunia dengan percaya diri.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh *Single parent* Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Tk Nurul Ummah 20 Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”**. Penelitian ini akan difokuskan pada peran ibu sebagai *single parent* dalam mengembangkan kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola pengasuhan yang digunakan oleh orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak-anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada penguraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak di TK Nurul Ummah 20 Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh ibu *single parent* dalam mengembangkan kemandirian anak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pola asuh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak di TK Nurul Ummah 20 Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh ibu *single parent* dalam mengembangkan kemandirian anak

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah uraian dari kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Praktis
 - a. Pedoman bagi orang tua tunggal

Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi *single parent* dalam mengembangkan kemandirian anak. Penelitian ini

dapat memberikan wawasan tentang pola asuh yang efektif dalam membentuk kemandirian anak dalam konteks keluarga tunggal.

b. Informasi bagi pendidik dan tenaga profesional

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidik dan tenaga profesional di TK Nurul Ummah 20 Desa Kedungadem serta lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang program pendidikan dan bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dalam konteks keluarga tunggal.

c. Peningkatan pemahaman masyarakat

Skripsi ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak. Hal ini dapat memperkuat dukungan sosial dan empati terhadap mereka yang berada dalam situasi tersebut.

2. Manfaat Teoritis

a. Kontribusi pada literatur

Skripsi ini dapat memberikan kontribusi baru pada literatur terkait pola asuh *single parent* dan pembentukan kemandirian anak. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dalam konteks keluarga tunggal.

b. Pengembangan teori

Skripsi ini dapat membantu dalam pengembangan teori terkait pola asuh *single parent* dan kemandirian anak. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya dan memperluas pemahaman teoritis tentang bagaimana pola asuh *single parent* berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemaknaan atau penjelasan konkret tentang bagaimana suatu konsep atau variabel dalam penelitian akan diukur, diobservasi, atau diamati secara spesifik. Dalam penelitian ini definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh *Single parent*

Definisi operasionalnya dapat mencakup variabel seperti waktu yang dihabiskan oleh *single parent* dengan anak, jenis kegiatan yang dilakukan bersama, tingkat keterlibatan *single parent* dalam pendidikan anak.

2. Kemandirian Anak

Definisi operasionalnya dapat mencakup variabel seperti kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, tingkat partisipasi anak dalam kegiatan sehari-hari, kemampuan anak dalam mengambil keputusan, dan tingkat tanggung jawab yang ditunjukkan oleh anak.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, peneliti melakukan observasi dan penelusuran literatur terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk membandingkan jenis penelitian dan hasil penelitian, serta mengetahui perbedaan dan persamaannya. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Adam Maulana, Pola Asuh <i>Single parent</i> dalam membentuk Kemandirian Anak di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, 2021 ⁸	<ol style="list-style-type: none"> Keduanya termasuk dalam tema penelitian yang sama, yaitu pengaruh pola asuh <i>single parent</i> terhadap kemandirian anak. Keduanya bertujuan untuk menggali hubungan antara pola asuh <i>single parent</i> dengan kemandirian anak. 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu dilakukan di lokasi yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu di TK Nurul Ummah, 20 Desa Kedungadem, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki konteks yang berbeda, seperti perbedaan dalam kondisi sosial, budaya, atau pendidikan di 	Keduanya memiliki tema penelitian yang sama yaitu pengaruh pola asuh <i>single parent</i> terhadap kemandirian anak. Namun, penelitian terdahulu dilakukan di lokasi yang berbeda, yaitu di TK Nurul Ummah, 20 Desa Kedungadem, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, dan memiliki konteks yang berbeda dengan penelitian ini.

⁸ Adam Maulana, Pola Asuh *Single parent* Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Penyuluhan Islam*, 2021,hal 25

			tempat penelitian.	
2.	Laila Latifatul Mudrikah, Pola Asuh <i>Single parent</i> Dalam mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, 2019 ⁹	1. Kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu pola asuh <i>single parent</i> . 2. Keduanya melibatkan subjek penelitian yang merupakan anak-anak dari keluarga <i>single parent</i> .	1. Penelitian pertama fokus pada pengembangan moralitas anak, sementara penelitian kedua fokus pada pembentukan kemandirian anak.	Kedua penelitian memiliki fokus pada pola asuh <i>single parent</i> dengan subjek penelitian yang merupakan anak-anak dari keluarga <i>single parent</i> . Namun, penelitian pertama fokus pada pengembangan moralitas anak, sementara penelitian kedua fokus pada pembentukan kemandirian anak.
3.	Novia Dwi Astuti, Hubungan Pola Asuh <i>Single parent</i> Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Di Tk Semanding, 2020 ¹⁰	1. Kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu pola asuh <i>single parent</i> . 2. Keduanya melibatkan subjek penelitian yang merupakan anak-anak dari keluarga	1. Terdapat perbedaan dalam metode penelitian di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian pertama fokus	Kedua penelitian memiliki fokus pada pola asuh <i>single parent</i> dengan subjek penelitian yang merupakan anak-anak dari keluarga <i>single parent</i> . Namun, terdapat perbedaan dalam metode penelitian, di mana penelitian

⁹ Laila Lathifatul Mudrikah, Pola Asuh *Single parent* Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2, 2020, hal 2

¹⁰ Novia Dwi Astuti and Suhartono Suhartono, Hubungan Pola Asuh *Single parent* Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Di Tk Semanding, *Indonesian Journal of Professional Nursing* 1, no. 1, 2020, hal 3.

		<i>single parent.</i>	pada hubungan pola asuh <i>single parent</i> dengan perkembangan mental emosional anak, sementara penelitian kedua fokus pada pembentukan kemandirian anak.	terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian pertama fokus pada hubungan pola asuh <i>single parent</i> dengan perkembangan mental emosional anak, sementara penelitian kedua fokus pada pembentukan kemandirian anak.
--	--	-----------------------	---	---

Tabel 1. 2 Tabel Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Nurul Hasanatun Fitria, 2023	Pola asuh <i>single parent</i> dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Nurul Ummah 20 Desa Kedungadem Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro	Kemandirian, peran,	Kualitatif	Pola asuh ibu tunggal di TK Nurul Ummah 20 Kedungadem: demokratis (bertanggung jawab, berprestasi) dan otoriter (semaunya, agresif). Faktor pendukung: komunikasi, pujian,

					lingkungan. Penghambat: keterbatasan waktu, finansial, peran ganda, dukungan sosial.
--	--	--	--	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi ini disusun sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Nadhlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Secara teknis, proposal skripsi terdiri dari beberapa bab yang disusun secara runtut dan sistematis.

Bab I, yaitu pendahuluan, membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu kajian teori, membahas mengenai pola asuh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak. Di dalam bab ini, akan disajikan tinjauan pustaka terkait dengan topik penelitian.

Bab III, yaitu metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, yaitu laporan hasil penelitian, akan menyajikan gambaran umum mengenai pola asuh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak, serta deskripsi dan analisis data yang terkait dengan hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V, yaitu penutup, berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan, serta saran yang dapat digunakan sebagai masukan terkait dengan pola asuh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak.

Pada bagian akhir proposal skripsi ini, terdapat daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran-lampiran yang mendukung penulisan proposal ini.





UNUGIRI